

## PENGELOLAAN KEUANGAN PEDAGANG DI PASAR SUNGAI MANAU (PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

Rina Azhari<sup>1</sup> & Habriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [razhari362@gmail.com](mailto:razhari362@gmail.com).

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [habriyanto@uinjambi.ac.id](mailto:habriyanto@uinjambi.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the implementation of Islamic financial management among traders in the Sungai Manau Market and to identify the factors that influence its application. The research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Informants consist of 37 traders with diverse business backgrounds as well as the market manager. The findings reveal that most traders have an initial awareness of applying Islamic financial management principles, such as separating personal and business funds and giving zakat when gaining surplus income. However, the implementation remains informal and is not yet supported by systematic financial records. Several factors influence the application of Islamic financial management: (1) socio-cultural factors rooted in traditional, inherited business practices; (2) low levels of literacy and managerial skills in Islamic finance; (3) limited capital and access to Islamic financing options; and (4) minimal use of technology and Islamic-based financial applications. This study recommends providing relevant education and training on Islamic finance, promoting the use of user-friendly digital tools for financial recording, and encouraging collaboration among local government, Islamic financial institutions, and community leaders to build a more professional market economy aligned with Islamic principles.*

**Keywords:** *Islamic Financial Management, Market Traders, Sungai Manau Market, Financial Literacy, Sharia Principles*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan adalah salah satu aktivitas yang berhubungan pada pengelolaan aktiva keuangan dan akuisisi dengan berbagai alasan dalam upaya mengurangi kerugian, akibatnya perencanaan keuangan yang sistematis harus dilakukan dan diimbangi dengan pemahaman tentang manajemen keuangan yang sehat. Pembentukan dan pemeliharaan nilai ekonomi atau kesejahteraan adalah fokus manajemen keuangan. Oleh karena itu, memastikan kesejahteraan finansial harus menjadi tujuan utama dari semua pengambilan keputusan. Menurut George R. Terry tokoh yang mengenal fungsi manajemen keuangan POAC (*Planing, Organizing,*

*Actuating, Controlinng*) sebagai seperangkat prosedur untuk mengatur, merencanakan, mengoordinasikan, dan mengatur penggunaan sumber daya keuangan itu sendiri (Terry, 1972).

Manajemen keuangan syariah, menurut Dr. Muhammad Syafii Antonio adalah Suatu proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah islam. Manajemen keuangan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan duniawi saja tapi juga memperhatikan etika, keadilan, dan kerberkahan, Dana yang di peroleh tidak mengandung riba, gharar, maisir dan maksiat, manajemen keuangan syariah merupakan landasan kegiatan keuangan untuk memperoleh hasil yang di inginkan (Syafi'l, 2011).

Pedagang merupakan pelaku usaha yang bergerak di bidang ekonomi untuk melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan memenuhi kebutuhan. Sehingga memudahkan produsen mendistribusikan barang kepada konsumen. Pasar merupakan lokasi untuk mendapatkan kebutuhan pokok manusia yang di butuhkan dalam kehidupan sehari hari dan dibutuhkan oleh pelaku lembaga ekonomi seorang pedagang harus mengetahui bagaimana agar usaha nya berkembang dan sukses sesuai tujuan yang di inginkan salah satu nya dengan cara memahami strategi, pengelolaan keuangan dengan baik dan berstruktur memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha perlu mengatur pemasukan dan pengeluaran. Pembentukan ekonomi seorang itu sendiri juga di iringi dengan pengelolah keuangan dengan baik agar dapat mewujutkan keuangan jangka pendek dan jangka panjang lebih tertata dan digunakan dengan bijaksana. Sesuatu kegiatan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai hasil yang optimal yang di inginkan maka itu bermuara hanya kepada Allah SWT (Hayati & Utami, 2019).

Setiap pedagang baiknya memahami bagaimana pengelolaan keuangan, mengatur pemasukan dan pengeluaran dari hasil penjualan barang, memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, baiknya termanajemen dengan baik, oleh sebab itu perlu disadari bahwa banyak stok barang harus di atur dan di kelola, memisahkan antara keuangan pemasukan dan pengeluaran.

Pengelolaan keuangan dengan baik dan terstruktur menjadi awal dari sebuah keberhasilan dari seorang pedagang. Manajemen keuangan yang baik dan benar, akan menjadikan seorang pedagang tenang akan perputaran uang yang dilakukan sehingga tidak adanya kecemasan seorang pedagang terhadap keuangan yang di miliki dikarenakan sudah termanajemen dengan baik di tambah lagi pedagang menerapkan ketentuan manajemen keuangan sesuai dengan Syariat Islam. Akan tetapi manajemen keuangan sendiri tidak semudah yang dapat di bayangkan perlu pengetahuan dan disiplin yang harus dimiliki oleh para pedagang, karena masih banyak di temukan para pedagang yang masih merasa merugi karena tidak termanajemen dengan baik keuagan nya. Salah satu daerah yang peneliti amati yaitu Pasar Sungai manau merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Sungai manau, kabupaten Merangin, provinsi Jambi.

Pada tgl 6 Agustus 2024 peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap beberapa pedagang, peneliti menanyakan terhadap pedagang bagaimana keadaan yang di alami pedagang seputar omset dan manajemen yang di lakukan. Salah satu nya Wawancara dengan Ibu Halimah, Ibu Yeni, Pak Hasrul :

Ibu Halimah penjual sayur mengatakan :

*“kami dari sejak awal berdagang itu tidak terlalu memperhatikan pengelolaan keuangan, hanya mengikuti arus dalam perdagangan, terkadang saat dagangan sepi omset yang kami dapat hanya cukup-cukup untuk kebutuhan sehari-hari, pernah juga kami mengambil*

*pinjaman pada koperasi untuk penambahan modal usaha dan kebutuhan harian keluarga (Halimah, 2024).*

Ibu Yeni penjual sembako mengatakan :

*“kami berdagang kami tidak terlalu fokus dalam pengelolaan keuangan dari hasil omset yang kami dapat, ada juga yang kami tabung untuk pembelian bahan sembako lagi, tapi dikarenakan omset yang naik kadang turun maka dari itu kami tidak terlalu fokus dalam pengelolaan keuangan (Yeni, 2024).*

Pak Hasrul penjual buah mengatakan :

*“kami tidak ada pengelolaan keuangan, omset yang kami dapat selalu diputar untuk modal kembali, apalagi yang kami jual buah-buahan yang resiko nya bisa busuk, sehingga sudah pasti dibuang, yang menyebabkan omset jadi turun, hasil dari penjualan yang kami pakai untuk kebutuhan sehari-hari keluarga. Awal berjualan kami mengambil pinjaman di Bank untuk usaha, setiap bulan nya kami cicil sampai sekarang (Hasrul, 2024).*

Wawancara ini menunjukkan bahwa para pedagang Pedagang di Pasar Sungai Manau belum menerapkan prinsip manajemen keuangan syariah seperti perencanaan keuangan, pemisahan keuangan, manajemen risiko, dan amanah dalam pengelolaan modal. Ketergantungan pada pinjaman, pendapatan yang tidak stabil, serta tidak adanya pencatatan keuangan menunjukkan perlunya pendampingan dan literasi keuangan syariah untuk membantu pedagang lebih mandiri, stabil, dan terarah secara ekonomi seperti wawancara yang sudah dilakukan ke beberapa pedagang Ibu Halimah, Ibu Yeni, dan Pak Hasrul.

Penelitian ini penting dilakukan merujuk pada pengelolaan keuangan yang kurang terorganisir di kalangan pedagang Pasar Sungai Manau, yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha para pedagang. Beberapa pedagang masih merasa kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang mana mengarah kepada ketidakstabilan finansial dan kesenjangan ekonomi para pedagang. Hal ini menjadi masalah utama yang perlu mendapat perhatian lebih dalam perspektif manajemen keuangan Syariah.

Fenomena keuangan yang tidak terkelola dengan baik di Pasar Sungai Manau relevan untuk diteliti karena berkaitan dengan daya saing dan berkelanjutnya usaha pedagang lokal. Ketidakteraturan dalam pengolahan keuangan ini dapat berdampak pada ketahanan ekonomi pedagang, yang bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan usaha. Oleh karena itu, pendekatan manajemen keuangan Syariah yang lebih sistematis diharapkan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kondisi tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen keuangan syariah di pasar sungai manau ?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen keuangan syariah pedagang di pasar sungai manau.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Manajemen Keuangan**

Menurut (Terry, 1972) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan – tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actualing*), dan pengendalian (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

## **Ruang Lingkup Manajemen Keuangan**

Menurut (Terry, 1972), manajemen keuangan tidak hanya mencakup pencatatan dan pelaporan keuangan saja, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Adapun ruang lingkup manajemen keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut :

1. Perencanaan keuangan (*financial planning*)  
Menentukan kebutuhan dan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bagaimana dana tersebut akan diperoleh dan digunakan secara efisien.
2. Penganggaran (*budgeting*)  
Menyusun anggaran yang berfungsi sebagai alat pengendali keuangan dan sebagai pedoman dalam pengeluaran.
3. Pengendalian keuangan (*financial control*)  
Mengawasi arus kas, membandingkan antara hasil actual dengan anggaran, serta melakukan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan.
4. Pengambilan keputusan investasi (*investment decision*)  
Menilai kelayakan proyek atau kegiatan usaha yang akan dijalankan perusahaan dengan menganalisis resiko dan imbal hasilnya.
5. Pengelollan modal kerja (*working capital management*)  
Mengelola asset lancar dan kewajiban jangka pendek agar operasi bisnis berjalan lancar, seperti pengaturan kas, piutang dan persediaan.
6. Sumber dan struktur modal(*capital structure*)  
Menentukan komposisi optimal antara utang dan ekuitas dalam membiayai kegiatan operasional maupun ekspansi usaha.
7. Laporan dan analisis keuangan  
Menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja dan posisi keuangan atau bisnis.

## **Manajemen Keuangan Syariah**

Manajemen keuangan syariah menurut Syafi'i (2011) adalah suatu proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah islam. Manajemen keuangan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan duniawi saja tapi juga memperhatikan etika, keadilan, dan kerberkahan.

Muhammad (2014) mendefinisikan manajemen keuangan Syairah sebagai operasi keuangan lembaga, bisnis, dan organisasi yang mencakup pengorganisasian, penempatan staf, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan operasi keuangan yang diamanatkan oleh prinsip-prinsip syariah Islam.

Manajemen keuangan menurut Baharuddin & Makin (2010) adalah proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian serta mempertanggungjawabkan prosesnya dan terbuka kepada publik. Sedangkan menurut Sartono (2008), manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan dana, yaitu usaha-usaha untuk menghimpun dana guna pembiayaan investasi atau pengeluaran-pengeluaran yang efisien serta penyaluran dana secara efektif dan efisien kepada berbagai jenis investasi.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat di ambil pemahaman bahwa manajemen keuangan syariah merupakan perencanaan dan pengaturan sebuah dana baik organisasi atau lembaga baik pendidikan atau masyarakat yang berguna untuk efektivitas dari lembaga tersebut dari masa sekarang dan masa depan.

## Cara Mengatur Keuangan Berdasarkan Syariah Islam

Menurut Antonio (2001) manajemen keuangan syariah tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, tetapi juga harus mengedepankan nilai-nilai spiritual, etika, dan hukum syariah Islam dalam seluruh aspek pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan syariah mencakup:

1. Berlandaskan keimanan (*Tauhid*)  
Segala aktivitas keuangan dimulai dari niat karena Allah dan mengikuti aturan-Nya, keuangan bukan hanya urusan dunia, tapi juga bagian dari ibadah, tujuannya bukan hanya keuntungan, tapi juga keberkahan dan tanggung jawab sosial.
2. Menghindari bunga (*riba*)  
Menekankan larangan tegas terhadap praktik riba dalam transaksi keuangan, system syariah menggantinya dengan skema bagi hasil (*mudharabah*), jual beli dengan keuntungan (*murabahah*), kerjasama modal (*musyarakah*).
3. Mengelola keuangan secara amanah dan transparan  
Kejujuran dan keterbukaan dalam mencatat dan menggunakan uang menjadi syarat penting. Tidak boros (*tabdzir*) dan tidak kikir (*bukhl*), menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.
4. Mengatur *cash flow* sesuai prioritas syariah  
Pengeluaran didahulukan untuk hal-hal wajib : nafkah, zakat, sedekah, barulah kebutuhan lain. Membuat anggaran yang mencerminkan nilai-nilai syariah seperti menyisihkan dana untuk zakat atau sedekah.
5. Menjalankan prinsip keadilan dalam akad  
Semua transaksi dan pengelolaan dana harus adil dan saling menguntungkan, tidak boleh ada unsur ketidak jelasan atau penipuan *gharar*, akad jelas dan saling ridha.
6. Mengembangkan harta secara halal dan produktif  
Uang harus diusahakan dan dikembangkan melalui cara halal, investasi disektor rill dan halal, menghindari bisnis haram alcohol, judi, riba.
7. Menyisihkan dana untuk sosial (zakat, sedekah)  
Dalam setiap perencanaan keuangan, aspek sosial wajib masuk sebagai pos tetap, zakat bukan hanya kewajiban, tapi juga sarana pembersih harta.
8. Perencanaan keuangan jangka panjang  
Antonio juga mendorong muslim untuk merencanakan keuangan masa depan sesuai prinsip syariah, seperti dana darurat, tabungan haji atau umrah, dana Pendidikan, waris dan wasiat sesuai hukum Islam.

## Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Fungsi dari manajemen keuangan syariah di tentukan oleh keputusan keuangan perusahaan itu sendiri. Menurut Muhammad (2014) keputusan utama terlibat dalam fungsi manajemen keuangan Islam: keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan tentang pembagian keuntungan atau dividen. Setiap pilihan harus mendukung pencapaian tujuan organisasi.

1. Keputusan investasi  
Masalah tentang bagaimana manajer keuangan mendistribusikan uang dalam bentuk investasi yang akan menghasilkan laba masa depan bagi bisnis terkait dengan keputusan investasi; meskipun demikian, harus diperjelas bahwa pendapatan investasi tidak dapat dipastikan, hal ini selaras dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Lukman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.(Q.S. Luqman [31]: 34)

2. Keputusan pendanaan

Manajemen keuangan harus memperhitungkan sumber pendanaan saat membuat keputusan tentang perolehan dana atau modal perusahaan, itulah sebabnya keputusan pendanaan juga dapat disebut sebagai kebijakan struktur modal yang akan memungkinkan bisnis memenuhi kewajiban keuangannya.

3. Keputusan bagi hasil

Bagi hasil atau dividen merupakan sebuah tolak ukur besar atau investor kecil untuk menanamkan uang mereka ke dalam suatu bisnis. Jumlah yang diharapkan oleh pemegang saham dan investor dikenal sebagai bagi hasil.

### **Manajemen Keuangan Syariah dalam Praktik**

Menurut Rochmi (2024) manajemen keuangan syariah dalam praktik sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan Syariah, perencanaan meliputi pengelolaan harta secara bijaksana dengan memperhatikan aspek halal dan haram. Hal ini mencakup perencanaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dana darurat, investasi dan juga perencanaan untuk zakat, infaq, dan sedekah.
2. Zakat, zakat adalah kewajiban bagi umat Islam untuk menyisihkan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan. Dalam manajemen keuangan Syariah, zakat harus diperhitungkan dan di kelola dengan baik.

### **Penelitian Terdahulu**

1. Analisis Pengelolaan Keuangan Syariah Pedagang Sayur Wanita di Pasar Muara Tembesi (Pinanti et al., 2024).
2. Analisis Literasi Pengelolaan Keuangan Islam Para Pedagang Kecil Di Kecamatan Cilawu Kab. Garut (Maulida et al., 2023).
3. Analisis Manajemen Keuangan Pedagang Muslim di Pasar Kampoeng Djaja Pinrang Berdasarkan Perspektif Manajemen Keuangan Syariah (Ratnasari, 2022).
4. Analisis Manajemen Keuangan Pedagang Musiman Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pasar Kliwon Ngawi) (Febrina et al., 2025).
5. Peningkatan Pengelolaan Keuangan Berbasis Muakhot Pada Para Pedagang Kecil Di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut (Maulida & Anggionaldi, 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan secara fenomenologis untuk menangkap berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan memperjelas makna yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun untuk pengecekan keabsahan data adalah Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Teori. Analisis data menggunakan metode induktif dan analisis deskriptif.

#### **Data**

1. Data primer

Adalah data data yang di peroleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian dan sumber data berupa kata- kata atau sebuah tindakan yang di peroleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai informan (Wekke, 2019). Informan itu

sendiri juga merupakan orang yang di katagorikan sebagai sampel peneliti yang menanggapi pertanyaan Dari peneliti, Informan ini adalah pedagang dipasar Sungaimanau itu sendiri 37 orang dari berbagai jenis pedagang.

## 2. Data Sekunder

Adalah data yang di peroleh dari catatan, buku dan majalah berupa artikel buku sebagai teori, majalah dan sebagainya data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi. Sumber yang tidak langsung memberi data pada pengumpul data (Sujarweni, 2015). Data sekunder merupakan data yang di kumpulkan oleh ilmuan, misal nya dari dapartemen faktual, atau majalah, makalah informasi tambahan dan penelitian ini iyalah data yang di dapat umum mengenai sumber sumber tertulis yang di anggap berkaitan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Penerapan Manajemen Keuangan Syariah di Pasar Sungai Manau

Berdasarkan wawancara, peneliti berbicara dengan pedagang di Pasar Sungai Manau. Mereka memberikan pendapat yang beragam saat ditanya tentang penerapan manajemen keuangan syariah, berikut beberapa narasumber yang penulis wawancara.

Bapak Adam (2024), pedagang sembako di pasar sungai manau:

*“Kami sudah berjualan disini sudah lumayan lama, sudah lebih dari 3 tahun, untuk soal pendapatan alhamdulillah ada saja, akan tetapi untuk pencatatan keuangan saya tidak melakukan pencatatan dikarenakan merepotkan”*

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pelaku usaha sudah berjualan lebih dari tiga tahun dengan pendapatan yang cukup stabil. Namun, mereka tidak mencatat keuangan secara rapi karena merasa itu merepotkan. Ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha.

Wawancara dengan Bapak Iwan (2024) sebagai pedagang bakso :

*“Sudah hampir dua tahun saya berjualan di Pasar Sungai Manau, untuk keuntungan yang di dapat tipis, kalau soal pengelolaan keuangan nya hasil penjualan di putar lagi ke modal untuk besok, misalnya pemasukan satu juta nanti di pisahkan untuk modal besok, dan di pakai juga untuk kebutuhan rumah tangga, khusus melakukan pencatatan keuangan harian itu tidak ada, karena menurut saya setiap hari nya sudah cukup-cukupan untuk modal dan lebih nya untuk kebutuhan rumah tangga.”*

Dari wawancara, diketahui bahwa pelaku usaha sudah berdagang di Pasar Sungai Manau hampir dua tahun. Keuntungan yang didapat kecil, biasanya langsung dipakai untuk modal besoknya dan kebutuhan rumah tangga. Mereka tidak mencatat keuangan secara tertulis karena merasa pendapatan hanya cukup untuk operasional dan kebutuhan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih sederhana dan belum dipisahkan antara uang usaha dan pribadi.

Wawancara dengan Ibu Nor (2024) sebagai pedagang ikan :

*“Sudah berdagang 3 tahun, tidak pernah melakukan pencatatan keuangan, paling hanya dihitung saja berapa pendapatannya, karena pencatatan keuangan yang merepotkan”*

Dari wawancara, pelaku usaha sudah berdagang sekitar tiga tahun, tapi belum mencatat keuangan dengan rapi. Pendapatan hanya dihitung kasar, tanpa dicatat. Alasannya,

pencatatan dianggap merepotkan dan tidak praktis. Akibatnya, usaha jadi sulit dievaluasi dan direncanakan untuk jangka panjang.

Ibu Nurdiyati (2024) sebagai pedagang pakaian:

*“Saya berjualan disini sudah dari tahun 2018 artinya sudah 8 tahun berdagang, untuk melakukan pencatatan keuangan dahulu saya terapkan, sekarang tidak lagi melakukan pencatatan keuangan, dikarenakan sibuk dan merepotkan. Pengelolaan keuangan sendiri dari omset yang di dapat itu langsung di belikan lagi ke barang yang akan dijual, tidak pernah punya uang untuk pegangan paling uang dari hasil omset di ambil untuk keperluan keluarga saja.”*

Dari wawancara, pelaku usaha sudah berdagang sejak 2018 atau sekitar delapan tahun. Awalnya sempat mencatat keuangan, tapi berhenti karena merasa repot dan tidak punya waktu. Selama ini, semua pendapatan langsung dipakai untuk belanja barang dagangan dan kebutuhan rumah tangga, tanpa dipisah antara uang usaha dan pribadi. Tidak ada dana cadangan yang disiapkan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangannya masih lemah dan perlu adanya pemahaman lebih tentang pentingnya pencatatan dan pengaturan keuangan.

Ibu Sofiah (2024) sebagai pedagang ayam potong:

*“Saya berjualan disini tidak melakukan pencatatan keuangan, pemasukan dan pengeluaran. Berapa habis uang dari sana akan di hitung, untuk modal jualan besok, saya ambil dari hasil dagang di hari ini.”*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran. Semua dikelola secara sederhana tanpa catatan, dan uang hasil penjualan langsung dipakai untuk modal keesokan harinya. Perhitungan hanya dilakukan secara kira-kira. Hal ini membuat pelaku usaha sulit mengetahui kondisi keuangan usahanya dengan jelas.

Ibu Milut (2024) pedagang sayuran :

*“untuk penjualan kami cuman hitung dari keseluruhan omset penjualan yang di dapat perhari saja, rata-rata tidak mencatat keuangan yang penting pemasukan ada, untuk penjualan kadang rame kadang sepi, dan keuangan usaha juga sering di pakai untuk keperluan pribadi karna kebutuhan setiap hari lebih banyak apalagi untuk kebutuhan sekolah anak.”*

Dari wawancara, diketahui bahwa keuangan usaha masih dikelola secara sederhana. Pemilik hanya menghitung omset harian tanpa pencatatan detail. Pendapatan juga tidak tetap karena tergantung penjualan. Uang usaha sering dipakai untuk kebutuhan pribadi seperti rumah tangga dan sekolah anak, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan pribadi.

Melalui wawancara dengan Ibu Yati (2024) penjual kue :

*“kami tidak melakukan pencatatan keuangan nak, ngak sempat dan yang penting pemasukan hari ini, bisa untuk modal usaha jualan besok, buat kebutuhan sehari hari, gitu sih ngak pakai pencatatan, omset tidak menentu juga sering nombok kalau dagangan tidak habis, nama nya juga jualan kecil kecilan”.*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak mencatat keuangan karena sibuk dengan kegiatan sehari-hari. Uang dari hasil jualan langsung dipakai untuk modal dan

kebutuhan rumah tangga. Omset yang tidak stabil dan barang yang tidak laku jadi tantangan, apalagi usaha masih kecil dan sederhana.

Rudi (2024) sebagai pedagang sembako :

*“tidak mencatat keuangan dek, paling pendapatan yang kami hitung dari omset yang kami dapat”*

Dari wawancara, pelaku usaha hanya menghitung pendapatan harian dari omset tanpa mencatat secara detail atau sistematis.

Dari hasil wawancara dengan pelaku usaha mikro di Pasar Sungai Manau, sebagian besar mengerti tentang pengelolaan keuangan, termasuk prinsip dasar keuangan syariah. Namun, mereka belum menerapkan pengelolaan keuangan secara teratur.

Kebanyakan pedagang tidak mencatat keuangan secara tertulis dan hanya mengandalkan perhitungan omset harian. Pendapatan sebagian besar dipakai untuk kebutuhan usaha dan rumah tangga. Mereka merasa mencatat keuangan itu merepotkan dan tidak sempat karena kesibukan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pedagang di Pasar Sungai Manau**

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pedagang di Pasar Sungai Manau, penulis mengamati bahwa rendahnya penerapan manajemen keuangan syariah tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang bersifat multidimensional. Faktor-faktor ini meliputi kondisi sosial dan budaya setempat, kualitas sumber daya manusia dan kemampuan manajerial, keterbatasan modal serta akses terhadap pembiayaan, hingga pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan.

Melalui wawancara, peneliti mewawancarai pedagang di pasar sungai manau, memberikan pendapat beragam ketika di tanya seputar Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pedagang di Pasar Sungai Manau :

Bapak Adam (2024) sebagai pedagang sembako :

*“Untuk hasil penjualan di pisahkan saja mana yang untuk di putarkan kembali ke modal dan mana untuk keperluan keluarga, sedangkan untuk investasi ada sedikit di sisihkan tetapi lebih banyak juga terpakai untuk modal kembali dan keperluan keluarga. Untuk hambatan dalam usaha paling harga modal yang tinggi, lalu untuk penjualan barang kalau sudah lama, tidak laku lagi karena sudah rusak sehingga tidak dapat di jual kembali. Untuk zakat sendiri jika ada rezki di keluarkan zakat nya.”*

Dari wawancara, pelaku usaha sudah memisahkan uang usaha dan kebutuhan pribadi, dengan membagi hasil penjualan untuk modal dan kebutuhan keluarga. Meski ada usaha menabung untuk investasi, sebagian besar uang dipakai untuk operasional dan kebutuhan rumah tangga.

Kendala utama adalah harga modal yang mahal dan risiko barang rusak karena lama tidak terjual. Pelaku usaha juga sadar tentang prinsip keuangan syariah, seperti membayar zakat saat ada rezeki lebih, tapi pengelolaan keuangannya belum teratur secara formal.

Bapak Iwan (2024) sebagai pedagang bakso :

*“Untuk investasi itu tidak ada, malahan kita harus lakukan peminjaman modal untuk melanjutkan usaha dikarenakan habis modal. Untuk hambatan tergantung jual beli*

walaupun keuntungan yang tipis, tapi alhamdulillah bisa untuk keperluan sehari-hari rumah tangga. Harapan kami kepada pemerintah agar dapat memberikan modal kepada pedagang kecil seperti kami, untuk pencatatan keuangan harian tidak ada, karena setiap hari cukup-cukupnya untuk modal kembali dan kebutuhan sehari-hari”.

Dari wawancara, pelaku usaha tidak punya dana cadangan karena modal habis untuk operasional. Kadang, mereka harus pinjam uang untuk menjalankan usaha. Keuntungannya kecil, tapi cukup untuk kebutuhan dasar keluarga. Mereka tidak mencatat keuangan karena penghasilan hanya cukup untuk modal dan kebutuhan sehari-hari. Pelaku usaha juga berharap pemerintah bisa membantu modal agar usahanya bisa terus berjalan. Ini menunjukkan mereka bergantung pada uang yang didapat setiap hari tanpa pengelolaan keuangan jangka panjang.

Ibu Nor (2024) sebagai pedagang ikan :

*“Untuk keuntungan usaha itu digunakan untuk modal kembali, untuk hambatan terkendala dengan lambatnya penjualan, terkadang karna lama ikan air tawar hidup yang kami jual itu sudah mati saja, harapan semoga pemerintah memberikan bantuan modal usaha untuk pedagang kecil seperti kami”*

Dari wawancara, pelaku usaha memakai semua keuntungan untuk modal usaha keesokan harinya, tanpa menabung atau mengembangkan usaha. Masalah utama adalah penjualan yang lambat, sehingga produk, terutama ikan air tawar, bisa rusak sebelum terjual. Ini menunjukkan risiko kerugian karena kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai. Pelaku usaha berharap pemerintah bisa memberikan bantuan modal untuk mendukung usaha mikro yang masih terbatas modalnya.

Ibu Nurdiyati (2024) sebagai pedagang :

*“Penambahan modal saya pinjam ke KUR BRI, dan pendapatan lebih banyak di tahun sebelumnya di banding dengan tahun sekarang, untuk omset penjual itu tercampur dengan keuntungan pribadi. Harapan kami terhadap pemerintah semoga pasar ini lebih tertata dan di sediakan kios-kios seperti ruko kecil dan di sewakan kepada pedagang dengan harga terjangkau, dikarenakan di pasar ini penjualan masih belum tertata, dapat di beri contoh pedagang baju bersebelaan dengan pedagang buah. Resiko pedagang baju sendiri setiap bulan selalu ganti model dan stoks lama menumpuk terpaksa harus dijual dengan harga murah daripada tidak ada penjualan sama sekali, lalu dikarenakan toko kecil jadi susah untuk menata baju untuk di pajang.”*

Dari wawancara, pelaku usaha mendapatkan tambahan modal lewat pinjaman KUR dari bank. Namun, pendapatan usaha menurun dibanding tahun lalu, dan uang usaha belum dipisah dari keuangan pribadi.

Hal ini menunjukkan pengelolaan keuangan masih kurang baik. Pelaku usaha berharap pemerintah bisa menata pasar lebih rapi dan menyediakan kios dengan sewa terjangkau. Mereka juga menghadapi risiko bisnis pakaian, seperti cepat berubahnya tren dan keterbatasan tempat menyimpan stok, yang bisa menyebabkan kerugian, berdasarkan hasil wawancara terhadap sejumlah pedagang di Pasar Sungai Manau. Dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen keuangan syariah masih belum berjalan secara optimal.

## **Pembahasan**

### **1. Penerapan Manajemen Keuangan Syariah di Pasar Sungai Manau**

Penerapan manajemen keuangan syariah yang di terapkan oleh pedagang terdapat pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, praktik nyata di lapangan masih menunjukkan keterbatasan dalam implementasi manajemen keuangan, terlebih dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan lebih lanjut agar pelaku usaha mikro mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Meskipun tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi menjadi temuan umum yang menunjukkan rendahnya penerapan prinsip dasar manajemen keuangan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Dalam konteks manajemen keuangan syariah, aspek seperti pemisahan harta, pencatatan yang jujur dan transparan, serta perencanaan dana untuk keberlanjutan usaha belum sepenuhnya dijalankan oleh para pedagang.

Penerapan manajemen keuangan syariah oleh pedagang di Pasar Sungai Manau menunjukkan adanya pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Namun, praktik nyata di lapangan masih menunjukkan keterbatasan dalam implementasi manajemen keuangan, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan lebih lanjut agar pelaku usaha mikro mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum memahami cara mengelola keuangan dan aset mereka, yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Mereka menekankan pentingnya pencatatan semua arus keuangan, mengenali komponen biaya, serta memiliki buku catatan keuntungan dan persediaan barang sebagai bagian dari manajemen keuangan syariah (Mubayyin & Abdullah, 2021). Bahwa sebagian besar pedagang di pasar tradisional telah mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah, meskipun tidak secara sadar. Namun, tantangan tetap ada dalam penerapannya, terutama terkait dengan praktik riba dan ketidakpastian dalam transaksi (Manjis & Yusuf, 2024).

Dalam konteks sosial dan budaya, faktor religiusitas dan tekanan sosial dari komunitas dapat mempengaruhi penerapan manajemen keuangan menemukan bahwa perilaku ekonomi pedagang pasar dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat, yang dapat mendorong atau menghambat penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi (Sari et al., 2024). Secara keseluruhan, rendahnya tingkat pencatatan keuangan, tidak adanya pemisahan dana, serta minimnya perencanaan keuangan menjadi indikator bahwa penerapan manajemen keuangan syariah oleh pedagang di Pasar Sungai Manau masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi dan pendampingan dari pihak terkait agar pedagang mampu mengelola usahanya dengan lebih profesional dan sesuai dengan prinsip syariah.

### **2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pedagang di Pasar Sungai Manau**

Sebagian besar pedagang mengelola usaha secara tradisional dan turun-temurun, dengan kebiasaan yang tidak mengutamakan pencatatan atau perencanaan keuangan. Budaya usaha yang mengandalkan aliran kas harian dan pengelolaan informal membuat praktik manajemen keuangan formal, termasuk yang berbasis syariah, belum menjadi prioritas dalam aktivitas usaha mereka (Ermawati & Pujianto, 2022). Faktor sosial dan budaya memiliki peranan

penting dalam memengaruhi pola pikir dan perilaku pedagang terhadap penerapan manajemen keuangan syariah. Berdasarkan temuan dari wawancara, diketahui bahwa mayoritas pedagang di Pasar Sungai Manau menjalankan usaha secara turun-temurun dan tradisional. Praktik keuangan yang diterapkan cenderung bersifat informal, seperti pencampuran antara pendapatan usaha dan kebutuhan rumah tangga, tidak adanya pencatatan keuangan harian, serta alokasi keuntungan yang langsung digunakan untuk operasional harian tanpa perencanaan jangka panjang.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa budaya usaha yang berkembang lebih menekankan pada keberlangsungan harian daripada pada pengelolaan keuangan yang sistematis dan berbasis prinsip syariah. Beberapa pedagang menunjukkan adanya kesadaran religius, seperti mengeluarkan zakat ketika ada rezeki lebih, namun hal ini belum diintegrasikan dalam kerangka manajemen keuangan yang terstruktur. Selain itu, tekanan sosial dari lingkungan, serta harapan terhadap peran pemerintah, menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial juga membentuk cara pedagang menjalankan usahanya, termasuk dalam aspek keuangan.

Secara keseluruhan, peneliti menilai bahwa penerapan manajemen keuangan syariah di kalangan pedagang Pasar Sungai Manau masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif dan pendampingan yang berkelanjutan dari pihak terkait, agar pelaku usaha mikro dapat mengelola keuangannya secara lebih sistematis, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan strategi yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan penerapan manajemen keuangan syariah, terutama melalui:

1. Edukasi dan pelatihan keuangan syariah yang disesuaikan dengan latar belakang pedagang pasar;
2. Penyediaan akses terhadap aplikasi pencatatan keuangan syariah yang sederhana dan mudah digunakan;
3. Peran aktif lembaga keuangan syariah dalam memberi akses pembiayaan serta literasi keuangan kepada pelaku UMKM;
4. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan tokoh agama untuk memperkuat ekosistem ekonomi berbasis syariah di tingkat pasar rakyat.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pedagang di Pasar Sungai Manau dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengelola keuangan usahanya sekaligus menjaga prinsip syariah sebagai dasar etika dan spiritual dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

## **Saran dan Rekomendasi**

1. Bagi Pedagang di Pasar Sungai Manau

Diharapkan para pedagang mulai meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya manajemen keuangan yang sistematis sesuai prinsip syariah. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana dan memisahkan dana pribadi dari dana usaha secara konsisten. Pemahaman terhadap zakat, perencanaan usaha, dan pengelolaan utang piutang juga perlu diperkuat agar usaha lebih berkelanjutan dan berkah.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Pasar

Pemerintah daerah melalui dinas terkait dapat menyelenggarakan pelatihan rutin mengenai literasi keuangan syariah, penggunaan teknologi keuangan digital, serta akses

pembiayaan syariah untuk para pelaku UMKM. Kolaborasi dengan perbankan syariah, BAZNAS, dan lembaga keuangan mikro syariah juga dapat membantu menciptakan ekosistem pasar yang lebih Islami dan profesional.

3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah diharapkan lebih aktif menjangkau pelaku usaha kecil seperti pedagang pasar dengan pendekatan yang edukatif dan inklusif. Penyediaan produk pembiayaan mikro yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha tradisional, serta pendampingan dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah, akan sangat membantu percepatan adopsi manajemen keuangan syariah di tingkat akar rumput.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup geografis dan jumlah responden. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, melakukan studi perbandingan antar pasar, atau menggali lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi digital dalam mendukung manajemen keuangan syariah pada UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2024). *Wawancara Pedagang sembako Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori Praktik*. Gema Insani.
- Baharuddin, & Makin, M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. IKAPI.
- Ermawati, Y., & Pujiyanto, P. (2022). Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Kelompok UMKM Di Desa Wisata. *SNISTEK*, 4.  
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5279>
- Febrina, P., Wikanso, & Sari, N. E. (2025). Analisis Manajemen Keuangan Pedagang Musiman Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pasar Kliwon Ngawi). *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 8(7).
- Halimah. (2024). *Wawancara Pedagang sayur Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober, 2024.
- Hasrul. (2024). *Wawancara Pedagang sayur Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober, 2024.
- Hayati, I., & Utami, C. (2019). Penggunaan Manajemen Keuangan Syari’ah Bagi UMKM dengan Menggunakan Metode Door To Door di Desa Kontasan. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2).
- Iwan. (2024). *Wawancara Pedagang bakso Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.
- Manjis, I., & Yusuf, I. (2024). Impelmentasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pedagang Di Pasar Butun Kilo 4. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2).
- Maulida, I. S. R., & Anggionaldi, M. (2023). Peningkatan pengelolaan keuangan berbasis muakhot pada para pedagang kecil di kecamatan cilawu kabupaten garut. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6). 10.55681/swarna.v2i6.540
- Maulida, I. S. R., Anshori, A. R., Permana, I., & Himayasari, N. D. (2023). Analisis literasi pengelolaan keuangan islam para pedagang kecil di kecamatan cilawu kab. Garut. *EDUNOMIKA*, 7(2).  
<https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.9521>
- Milut. (2024). *Wawancara Pedagang sayuran Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.
- Mubayyin, A., & Abdullah, W. (2021). Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Memajukan dan Mengembangkan UMKM di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(1).
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keiuangan Syariah Analisis Fiqih*. UPP STIM YKPN.

- Nor. (2024). *Wawancara Pedagang ikan Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.
- Nurdiyati. (2024). *Wawancara Pedagang pakaian Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.
- Pinanti, D., Anita, E., & Rohana, R. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Syariah Pedagang Sayur Wanita di Pasar Muara Tembesi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1).
- Ratnasari, D. (2022). *Analisis Manajemen Keuangan Pedagang Muslim di Pasar Kampoeng Djaja Pinrang Berdasarkan Perspektif Manajemen Keuangan Syariah*. IAIN PARE-PARE.
- Rochmi, A. (2024). *Manajemen Keuangan Syariah, Konseptual, Landasan dan Praktik*.. Widina Media Utama.
- Rudi. (2024). *Wawancara Pedagang sembako Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.
- Sari, D. N. F., Madjid, M. N., & Habibah, G. W. . A. (2024). Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar 46 Kota Jambi. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Sartono, R. A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. FE UGM.
- Sofiah. (2024). *Wawancara Pedagang ayam Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baruprees.
- Syafi’I, A. (2011). *Manajemen Keuangan Syariah*. Rajagrafindo Persada.
- Terry, G. R. (1972). *Principle of Management*. Homewood, Illinois.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Metode Penelitian Sosial.
- Yati. (2024). *Wawancara Pedagang kue Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.
- Yeni. (2024). *Wawancara Pedagang sayur Pasar Sungai Manau*”Direct, 15 Oktober , 2024.